

Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa

Dewi Rustiana¹, Muhammad Anas Ma`arif²

¹ Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto; dewirustiana2015@gmail.com

² Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto; anasmaarif@ikhac.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

*Program Management,
Tahfidz Qur'an,
Memorization Quality*

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRACT

The purpose of this article was to determine how the process of planning, organizing, implementing, and evaluating improving the quality of student memorization in the tahfidz Qur'an program at MA NU NAFA. This research was a type of qualitative research with a case study approach. The subjects in this research were the headmaster, the head of the curriculum, the tahfidz coordinator, the tahfidz teachers, and the students in the tahfidz Qur'an program. The data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis used interactive techniques by Miles and Huberman. The triangulation technique is used to check the validity of the data. The results of this research indicated that in the program of Tahfidz Qur'an, good management was carried out in supporting each program implementation process by following the goals and targets that have been set. The management of the tahfidz Qur'an program at MA NU NAFA was: The planning was carried out includes, including program planning that discussed costs and budgets, then educator planning and material planning. The organization was carried out in the preparation of the organizational structure by following the responsibilities and job descriptions. The implementation of the program was carried out through the learning process of the tahfidz Qur'an. The evaluation program was carried out in several ways or stages of the learning process that have been set.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dewi Rustiana

Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia; dewirustiana2015@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, terutama untuk kita umat muslim. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat serta kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad dan dituliskan di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya termasuk bernilai ibadah (Riduan et al., 2016). Wajar jika sebagian umat Islam terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an agar terhindar dari kepalsuan dengan cara menghafalkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan membuka program Tahfidz Qur'an baik oleh lembaga pesantren, keagamaan, sekolah Islam maupun secara individual (Rohmatillah & Shaleh, 2018).

Penerapan program Tahfidz Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, seakan menjadi hal baru yang sangat unik. Hal ini disebabkan oleh label sekolah secara umum yang fokus pada bidang-bidang keilmuan Sains murni, meskipun ada pelajaran agama mungkin hanya 2 jam sampai 4 jam dalam sepekan. Sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup jika yang hendak dicapai adalah ilmu dan amal. Karena ilmu agama harus dipelajari dan juga diimplementasikan (A. Wahyuni & Syahid, 2019). Sekarang ini banyak lembaga-lembaga formal dan non-formal yang melaksanakan program Tahfidz Qur'an, salah satu diantaranya MA.NU Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. MA.NU Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara yang merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berusaha mencetak generasi penghafal Al-Qur'an tanpa melalui pondok pesantren. Lembaga ini berusaha untuk membimbing para siswa-siswinya untuk dapat mencintai dan menghafalkan Al-Qur'an melalui proses pembelajaran program Tahfidz Qur'an.

Pembelajaran Tahfidz Qur'an di sekolah ini, mempunyai target hafalan minimal dengan mengedapkan kualitas hafalan serta pelafadzan huruf Al-Qur'an dengan baik. Dalam mencapai target dan kemajuan hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran. Mengutip dari Nasution, Anis Hidayah mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar (Hidayah, 2018). Pramono mengungkapkan bahwa siswa penghafal Al-Qur'an dalam mendapatkan hafalan yang lancar dan kualitas yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid itu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diperoleh dan juga peranan guru sebagai seorang manajer organisasi di dalam kelas (Pramono, 2016). Sedangkan, Muslikah menyatakan dalam penyelenggaraan program Tahfidz Al-Qur'an bagi seorang anak memang bukan persoalan yang mudah. Melainkan, dibutuhkan pemikiran dan analisis mengenai perencanaan, metode, alat, sarana, prasarana, target dan juga evaluasi hafalan dan sebagainya (Muslikah, 2016). Oleh karena itu, manajemen atau pengelolaan yang baik sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan program ini.

Manajemen dalam pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya (Fatmawati, 2019). Selaras dengan hal itu, pendidikan merupakan aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (Sirojuddin et al., 2022; S. Wahyuni & Bhattacharya, 2021). Maka dari itu, pendidikan harus dikelola, disusun dan direncanakan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen (Ridwan, 2020).

Manajemen merupakan suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, pengintegrasian, koordinasi, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama (Nurulloh et al., 2020; Sirojuddin et al., 2021). Dalam pengertian tersebut, manajemen dapat dipandang sebagai suatu seni, dimana terdapat cara sebagai upaya membimbing dan mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Rohman, 2017).

Manajemen dalam pendidikan dibutuhkan untuk mengantisipasi perubahan global yang disertai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (Heriyono et al., 2021). Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan tercapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Haq et al., 2022; Jami & Muharam, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang optimal.

Manajemen tersebut diantaranya meliputi: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dalam hal ini, manajemen merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Andersson et al., 2019; Terry, 1977). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap manajemen terkait program unggulan tahfidz Qur'an di MA.NU NAFA. Penelitian ini akan melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pentingnya pengelolaan atau manajemen dalam pengembangan sebuah program Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MA.NU Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator tahfidz, guru tahfidz dan siswa dalam program unggulan tahfidz Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik interaktif yang merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh (Miles et al., 2018). Dalam teknik interaktif ini ada beberapa urutan proses analisis data yakni tahap pengumpulan data, reduksi, display data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Selanjutnya, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Keaktifan seorang peneliti sangat mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data yang tidak bekerja di lokasi penelitian, sehingga objektivitas data tidak diragukan karena tidak ada tendensi apapun kecuali untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya terjadi di lapangan (Bowen, 2009). Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, mulai dari tahap observasi dan diakhiri dengan pengumpulan data-data serta wawancara terhadap informan. Terhitung mulai tanggal 15 Maret 2022 sampai 31 Maret 2022. Lokasi penelitian ini berada di MA NU Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara berada di wilayah

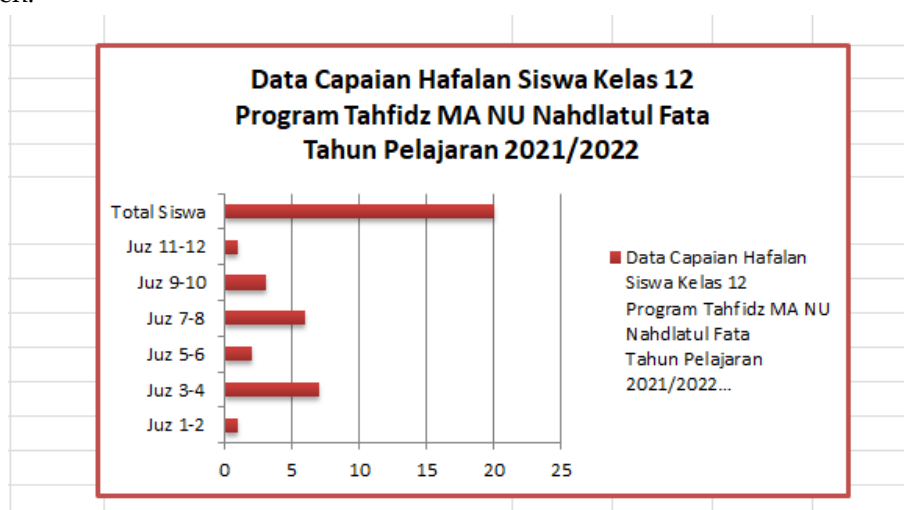
kabupaten Jepara tepatnya di dukuh Janggalan Desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bisa dilihat dari capaian atau target hafalan yang diperoleh setiap siswa. Hal ini selaras dengan kualitas hafalan yang mereka peroleh. Karena dalam prosesnya, program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA menekankan bahwa selain target hafalan kualitas dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal utama yang sangat diperhatikan. Hal ini terbukti melalui jurnal monitoring siswa dan guru yang berisikan indikator-indikator penilaian bacaan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, apabila dalam menghafalkan Al-Qur'an siswa dirasa masih kurang atau indikator penilaiannya belum terpenuhi maka siswa harus kembali mengulang hafalannya kembali, jika sudah baik bacaannya maka baru bisa melanjutkan hafalan selanjutnya.

Hal tersebut menandakan bahwa program tahfidz di MA NU NAFA mengedepankan kualitas hafalan, atau bisa dikatakan bahwa target hafalan yang dicapai selaras dengan kualitas hafalan yang diperoleh. Berikut ini merupakan data capaian hafalan siswa kelas 12 program tahfidz. Dari gambar grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa lulusan program tahfidz dapat memenuhi capaian atau target minimal yakni 2-4 juz setiap tahunnya. Meskipun tidak semua dapat mencapai target yang ditentukan, karena mengingat tidak semua siswa berlatar belakang dari pondok pesantren.



Sumber: Data Program Tahfidz NAFA, 2022

Dilihat dari capaian hafalan siswa dalam peningkatan kualitas hafalan program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA dapat disimpulkan penulis adalah adanya keberhasilan dalam menerapkan manajemen dan metode yang ada sehingga berdampak pada prestasi siswa yang tinggi, hal itu juga terlihat dari minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Berikut di bawah ini merupakan tabel hasil penelitian di MA NU Nahdlatul Fata:

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Keterangan
1.	Perencanaan Program Unggulan Tahfidz Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Program • Perencanaan Pendidikan • Perencanaan Materi 	Perencanaan program tahfidz di MA NU NAFA diawali dengan perencanaan anggaran kemudian perencanaan pendidik dan juga materi, Selanjutnya perencanaan program tahfidz di MA NU NAFA juga mencakup mengenai sasaran mutu, program kerja dan juga prosedur kegiatan dalam program tahfidz. Sasaran mutu dalam program tahfidz ini secara umum adalah pencapaian hafalan 12 juz dengan target 80% diakhir masa kelulusan atau kelas 12.
2.	Pengorganisasian Program Unggulan Tahfidz Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian Program • Pengorganisasian Pendidik dan Peserta Didik • Pengorganisasian Materi 	Pengorganisasian di program tahfidz MA NU NAFA dilakukan baik dalam hal pendidik maupun peserta didik. Pengorganisasian pendidik yakni berupa penunjukkan atau penempatan pada struktur organisasi yang telah ditentukan sesuai dengan jobdes masing-masing. Dilakukan pelatihan SDM dan juga pengembangan terkait pengelolaan dan pengembangan Tahfidz serta dalam hal pengorganisasian peserta didik yang dilakukan di program tahfidz salah satunya adalah dengan pembagian jumlah siswa dalam setiap kelasnya. Untuk pengorganisasian materi dilakukan pengurangan jam mata pelajaran lain untuk memaksimalkan program tahfidz.
3.	Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Program di Dalam Kelas • Pelaksanaan Metode • Pelaksanaan Materi 	Pelaksanaan program unggulan tahfidz di MA NU NAFA diawali dengan proses pembelajaran di dalam kelas dengan penggunaan metode

4. Evaluasi Program Unggulan Tahfidz Qur'an

- Evaluasi Program
- Evaluasi Pendidik
- Evaluasi Materi

yang sesuai serta tata cara pelaksanaan muhafidz dalam mengajar di dalam kelas dengan penyesuaian materi atau target hafalan yang ditentukan dalam peningkatan kualitas hafalan sesuai dengan indikator-indikator pencapaiannya.

Proses evaluasi program tahfidz di MA NU NAFA secara umum dilakukan supervisi dan monitoring atau pengawasan program oleh Kepala Madrasah dan juga koordinator tahfidz. Evaluasi secara khusus di program tahfidz Qur'an MA NU NAFA dilakukan secara periodik dan berkala. Setiap guru memiliki rekam jejak produktivitas siswa. Rekam jejak tersebut merupakan catatan harian hasil pantauan guru terhadap peserta didik. Hasil pantauan tersebut juga diselaraskan dengan standar kaldik (kalender pendidikan) madrasah. Selain itu, juga ada Penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) untuk evaluasi kemampuan siswa.

3.2 Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana langkah-langkah manajemen dalam program unggulan tahfidz Qur'an di MA NU NAFA. Hal ini sesuai dengan empat fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Apabila keempat fungsi tersebut dapat dilaksanakan maka manajemen program akan berjalan dengan baik. Manajemen yang baik dapat mendukung tercapainya tujuan program pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

MA NU NAFA dapat memprediksikan bahwa adanya potensi dan peluang yang baik dengan dibukanya program tahfidz untuk masyarakat sekitar. Program tahfidz Qur'an ini bertujuan untuk membuat siswa yang berasal dari pondok pesantren di sekitar lingkungan madrasah dapat meneruskan hafalannya tanpa terganggu dengan banyaknya materi umum lainnya. Selain itu, program ini tetap diimbangi dengan materi pembelajaran pada umumnya tetapi dengan pengurangan durasi waktu dan lebih memperbanyak pada hafalan dan materi kitab dan agama sebagai penunjang dalam proses hafalan. Teori perencanaan yang dilaksanakan di MA NU NAFA ini

sesuai dengan kriteria atau teori perencanaan menurut Nanang Fattah, dalam jurnal tesis yang dibahas oleh Lia (Ariani, 2019) mengenai manajemen tahfidz Qur'an di pondok pesantren Darul Hufadz Lampung. Bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana telah ditetapkan, Rencana harus diimplementasikan. Selama proses implementasi perencanaan mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna (Farida et al., 2021; Ulumiyah et al., 2021).

Dalam Perencanaan program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA terdapat beberapa tahapan perencanaan meliputi perencanaan program itu sendiri, dan di dalamnya terdapat perencanaan pembiayaan atau anggaran, sasaran mutu dan program kerja. Perencanaan tenaga edukasi atau pendidik, dan yang terakhir yakni perencanaan materi. Perencanaan program ini biasanya dilakukan diawal tahun pembelajaran. Dalam hal anggaran ataupun biaya di program tahfidz hanya dilakukan saat awal pertama masuk tahun ajaran baru dan juga pembayaran spp setiap bulannya seperti siswa regular pada umumnya (Ansong et al., 2017). Selanjutnya untuk anggaran yang didapatkan pihak sekolah selain dari wali murid anggaran juga diperoleh dari bantuan seperti bos yang akan dipergunakan atau dialokasikan untuk setiap kegiatan yang berlangsung di program tahfidz Qur'an.

Selanjutnya perencanaan program tahfidz di MA NU NAFA juga mencakup mengenai sasaran mutu, program kerja dan juga prosedur kegiatan dalam program tahfidz. Sasaran mutu dalam program tahfidz ini secara umum adalah pencapaian hafalan 12 juz dengan target 80% diakhir masa kelulusan atau kelas 12. Selain sasaran mutu, terdapat juga program kerja dalam perencanaan program tahfidz. Penetapan program kerja biasanya dilakukan diawal tahun pembelajaran. Program kerja dalam program tahfidz di MA NU NAFA antara lain mengenai kehadiran pendidik atau muhafiz, kehadiran siswa, pencapain 2 juz setiap semesternya, ujian semester PTS dan PAS, dan juga pengelolaan raport. Hal yang selanjutnya yakni perencanaan tenaga pendidik dalam program tahfidz Qur'an. Terdapat beberapa syarat dalam menjadi muhafiz di program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA antara lain yakni pendidikan minimal SMA namun sarjana lebih diutamakan, pernah menempuh pendidikan di pesantren, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta hafal 30 juz dan bersanad. Selanjutnya untuk tahapan dalam proses perekrutan muhafiz di MA NU NAFA masih bersifat inklusi. Sehingga semua proses dan tahapan merupakan wewenang dari pihak yayasan dan madrasah.

Kemudian yang terakhir dalam hal perencanaan materi di program tahfidz dengan target hafalan dalam program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA dimulai dari kelas 10 dengan target yakni 2 juz setiap semesternya dan mencapai hafalan minimal 4 juz dalam satu tahun. Meskipun demikian, mengingat karena siswa di program tahfidz tidak semua berlatar belakang dari pondok pesantren, sehingga target capaian hafalan yang ditentukan tidak begitu ditekankan oleh para muhafiz. Target tersebut digunakan untuk membuat siswa termotivasi untuk menghafal lebih giat. Pembelajaran tentang tahfidz diajarkan oleh pendidik yang kompeten dan profesional di bidangnya. Sehingga pembelajaran pada pagi hari yang merupakan pembelajaran tentang tahfidz dapat dimaksimalkan secara rutin dan intensif. Sebagai tenaga pendidik atau muhafiz dalam program tahfidz Qur'an, harus selalu menetapkan tujuan hafalan. Seperti halnya tujuan harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan. Sehingga dalam prosesnya siswa dapat menghafalkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan memorinya masing-masing. Dalam penetapan tujuan hafalan ini, muhafiz harus memasukkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut penulis, program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA meskipun masih memiliki kekurangan dalam hal eksplorasi atau penjabaran dan penegasan langkah-langkah dalam proses pembelajaran inti. Meskipun dalam prosesnya muhafiz sudah menjelaskan bahwa program tahfidz ini memang masih dilakukan secara tradisional ala pesantren. Namun, seorang muhafiz juga harus membuat perencanaan yang benar-benar sebelum memulai pembelajaran agar dijadikan sebagai pedoman.

Selanjutnya, setelah melalui proses perencanaan program tahfidz dilakukan pengorganisasian. Pengorganisasian di program tahfidz MA NU NAFA dilakukan baik dalam hal pendidik maupun peserta didik. Pengorganisasian pendidik yakni berupa penunjukkan atau penempatan pada struktur organisasi yang telah ditentukan oleh kepala madrasah. Diantaranya dalam penetapan muhafiz dan juga penunjukan koordinator muhafiz dalam program unggulan tahfidz Qur'an MA NU NAFA. Hal ini selaras dengan teori dasar-dasar manajemen yang dikemukakan oleh Badrudin, bahwa pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan-penentuan hubungan (Badrudin, 2013).

Penempatan jabatan telah disesuaikan dengan struktur organisasi yang ada dengan tanggungjawab dan tugasnya masing-masing sesuai dengan job descriptionnya. Selain kepala madrasah sebagai penanggungjawab penuh dalam berjalannya program tahfidz di MA NU NAFA program tahfidz direncanakan oleh TPM atau Tim Pengembang Kurikulum yang disusun dengan musyawarah atau diskusi. Untuk meningkatkan kemampuan Muhafiz atau tenaga edukasi dalam program unggulan tahfidz di MA NU NAFA pendidik dalam menjalankan tugasnya. Dilakukan pelatihan SDM dan juga pengembangan terkait pengelolaan dan pengembangan Tahfidz dari segi kelancaran dan kualitas hafalan Muhafiz dari segi makhraj dan tajwidnya. Mengingat program tahfidz Qur'an merupakan program unggulan, sehingga kemampuan Muhafiz harus terus ditingkatkan melalui berbagai kursus dan pelatihan. Disisi lain, dalam hal pengorganisasian peserta didik yang dilakukan di program tahfidz salah satunya adalah dengan pembagian jumlah siswa dalam setiap kelasnya. Dalam program unggulan tahfidz di MA NU NAFA hanya terdapat 3 kelas yakni kelas 10 11 12 dengan jumlah siswa 19-21 setiap kelasnya. Adanya program tersebut, tentu berpengaruh pada program regular atau kelas biasa. Hal itu berakibat pada pengurangan jam mata pelajaran pada kelas biasa sehingga pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik tanpa menghambat program regular.

Pelaksanaan adalah penerapan segala kegiatan yang telah disusun dan direncanakan dalam planning untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan program unggulan tahfidz di MA NU NAFA tentu membutuhkan metode dan cara yang maksimal agar setiap siswa dapat mencapai tujuan hafalan atau target hafalan yang telah ditetapkan (Haerana, 2016). Selain target hafalan, kualitas hafalan juga merupakan hal yang harus dicapai oleh setiap siswa. dikarenakan kemampuan yang dimiliki setiap siswa tidak sama. Sehingga metode yang efektif dalam pelaksanaan tahfidz sangat diperlukan guna mendukung kualitas hafalan yang diperoleh dan mencapai tujuan program tahfidz Qur'an (Hasanah et al., 2022; Saragih et al., 2021).

Sebagai seorang pendidik harus selalu dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan pengajaran yang kondusif dan mampu memotivasi siswa dalam mencapai prestasi akademik terbaik. Pendidik harus mampu menggunakan strategi tertentu untuk mengaplikasikan metodenya sendiri

sehingga dapat mengajar dengan tepat, efektif dan juga efisien sehingga dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan juga meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan konsep dan makna pembelajaran menurut Sagala. Yakni sebagai seorang pendidik diharapkan dapat melakukan manajemen yang baik agar dapat mendukung proses pembelajaran (Sagala, 2017). Karena pada dasarnya kebanyakan siswa program tahfidz merupakan anak yang berasal dari pondok pesantren meskipun tidak semuanya. Sehingga sebagian sudah memiliki dasar-dasar ilmu Qur'an dari madrasah diniyah dan madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, dalam hal penguasaan materi tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dapat ditingkatkan kembali dalam program unggulan tahfidz.

Selanjutnya, penggunaan metode yang benar dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya dalam proses pembelajaran program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA terdapat model pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut: Model wahdah, model ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan sampai lancar. Ayat yang dibaca akan terus diulang sebanyak 15 sampai 20 kali. Setelah lancar baru dilanjutkan ke ayat berikutnya. Model muroja'ah, Model ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafalkan. Tujuan dari model Muroja'ah ini adalah untuk menjaga hafalannya tetap terjaga.

Dalam proses pembelajaran program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA penulis mengamati proses kegiatan yang berlangsung di dalam kelas bisa dikatakan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari pengajaran para muhafiz di dalam kelas. Kegiatan tersebut meliputi tahapan persiapan atau pendahuluan kemudian tahapan inti dan penyelesaian atau penutup. Berikut merupakan tahapan dalam proses pembelajaran tahfidz di dalam kelas hampir sama dengan kelas reguler pada umumnya: Pendahuluan, dalam pendahuluan seperti pada umumnya muhafiz membuka kelas dengan salam kemudian berdo'a dilanjutkan dengan membaca asmaul husna yang merupakan tradisi di MA NU NAFA. Dilanjutkan dengan muroja'ah bersama-sama sesuai dengan surat atau juz yang telah dibahas pada pertemuan hari sebelumnya. Kegiatan Inti, dalam kegiatan inti ini dilakukan kegiatan yakni penambahan materi hafalan baru sesuai dengan target masing-masing siswa. Kemudian hafalan individual, cek ayat dan juga setoran hafalan baru secara face to face dengan muhafiz. Penutup, dalam kegiatan penutup selain disampaikan pesan atau motivasi oleh muhafiz juga memberikan evaluasi-evaluasi terhadap peserta didik tentang hafalan pada hari tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan doa penutup.

Untuk alokasi waktu dalam program tahfidz memang diberikan lebih banyak waktu jam pelajaran dalam program tahfidz, dengan cara mengurangi jam mata pelajaran di mapel umum lainnya. Selain itu juga terdapat penghilangan mata pelajaran umum lainnya. Adapun mata pelajaran dalam kelas tahfidz adalah sebagai berikut: Mata Pelajaran Pendidikan Agama yang terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran umum terdiri dari pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris, matematika, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, seni budaya, penjaskorses, dan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan untuk komponen pembelajaran materi tahfidzul Qur'an diutamakan pada proses menghafal ayat Al-Qur'an. Materi pembelajaran tahfidzul Qur'an berfokus pada indikator-indikator dalam pencapaian kualitas hafalannya serta penerapan metode yang sesuai.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA maka dilakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses

pembelajaran. Evaluasi program unggulan tahfidz Qur'an dapat dilihat dari evaluasi harian atau catatan harian siswa dan juga evaluasi per semester dan diakhir semester. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, sama halnya dengan evaluasi. Hal ini sesuai dengan dua komponen tujuan evaluasi menurut Arikunto. Tujuan evaluasi umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan evaluasi khusus lebih fokus pada masing-masing komponen (Arikunto, 2004). Selaras dengan teori atau konsep tersebut, proses evaluasi program tahfidz di MA NU NAFA secara umum dilakukan supervisi dan monitoring atau pengawasan program oleh Kepala Madrasah dan juga koordinator tahfidz. Bentuk pengawasan ini biasanya dilakukan setiap tahunnya atau selama dua semester. Supervisi program ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk membina, membimbing serta mengarahkan para muhafiz agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya sebagai fasilitator dalam program tahfidz Qur'an.

Selanjutnya, berdasarkan dengan konsep evaluasi menurut Arikunto. Evaluasi secara khusus di program tahfidz Qur'an MA NU NAFA dilakukan secara periodik dan berkala. Setiap guru memiliki rekam jejak produktivitas siswa. Rekam jejak tersebut merupakan catatan harian hasil pantauan guru terhadap peserta didik. Hasil pantauan tersebut juga diselaraskan dengan standar kaldik (kalender pendidikan) madrasah. Selain itu, juga ada Penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) untuk evaluasi kemampuan siswa. Hasil catatan harian siswa dapat dilihat dari buku monitoring atau jurnal siswa yang berisi catatan tentang hasil hafalan dan kuliatas masing-masing siswa yang berisikan indikator-indikator yang telah ditentukan dalam capaian hafalan atau target siswa dalam memenuhi kuliatas hafalannya. Selain setiap siswa, guru atau muhafiz juga memiliki jurnal atau buku monitoring yang berisikan hasil capaian siswa secara umum atau kumulatif di dalam satu kelasnya. Buku jurnal inilah yang biasanya digunakan dalam menentukan atau mengevaluasi siswa diakhir.

Program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA selain ditargetkan dalam hal hafalan terdapat juga indikator-indikator yang harus diperhatikan saat hafalan, indikator atau penilaian inilah yang digunakan dalam peningkatkan kualitas hafalan siswa. Ada bebarapa indikator yang ditetapkan seperti kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, kemudian kaidah-kaidah tajwid yang sesuai dan ketentuan makhrajnya. Indikator-indikator itulah yang selalu digunakan para muhafiz dalam menilai setiap siswa saat menyetorkan hafalan. Selain itu, para muhafiz juga selalu mengajarkan dan menekankan indikator-indikator tersebut kepada para peserta didik agar selalu dipahami dan dipelajari saat membaca Al-Qur'an, sehingga para peserta didik selain mendapatkan target hafalan yang ditentukan kualitas hafalannya juga meningkat dengan baik.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas unggulan MA NU NAFA telah menunjukkan prestasi khususnya di bidang tahfidz Qur'an. Salah satunya yaitu dengan menjuarai lomba tahfidz Qur'an empat juz yang diraih oleh siswanya. Sementara untuk kategori Fahmul Qur'an mndapatkan juara dua, setiap ada kesempatan dalam bentuk lomba-lomba terlebih yang dihelat oleh Kemenag pasti MA NU NAFA mengirimkan delegasi. Dalam keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat program. Faktor pendukung program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA antara lain ghiroh dari orang tua yang besar, semangat peserta didik mayoritas untuk menghafal, SDM muhafiz yang memiliki kredibilitas tinggi. Sedangkan faktor penghambat pada program tahfiz yang penulis temukan di MA NU NAFA adalah target hafalan yang ditentukan terkadang membuat peserta didik merasa khawatir apabila tidak tercapai sehingga perlu memberikan motivasi secara terus menerus. Kemudian kemampuan peserta didik yang

berbeda-beda ada yang berasal dari pesantren dan tidak sehingga dalam mengatur waktu untuk menghafalkan ayat, surat dan juz baru belum maksimal. Serta faktor lingkungan yang hal ini menjadi penghambat dalam pencapaian target.

Capaian atau target hafalan yang diperoleh setiap siswa ini selaras dengan kualitas hafalan yang mereka peroleh. Karena dalam prosesnya, program tahfidz Qur'an di MA NU NAFA menekankan bahwa selain target hafalan kualitas dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal utama yang sangat diperhatikan. Hal ini terbukti melalui jurnal monitoring siswa dan guru yang berisikan indikator-indikator penilaian bacaan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, apabila dalam menghafalkan Al-Qur'an siswa dirasa masih kurang atau indikator penilaiannya belum terpenuhi maka siswa harus kembali mengulang hafalannya kembali, jika sudah baik bacaannya maka baru bisa melanjutkan hafalan selanjutnya. Hal tersebut menandakan bahwa program tahfidz di MA NU NAFA mengedepankan kualitas hafalan, atau bisa dikatakan bahwa target hafalan yang dicapai selaras dengan kualitas hafalan yang diperoleh.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil pemaparan analisis dari penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab fokus masalah dan tujuan penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan program unggulan tahfidz Qur'an di MA NU NAFA diawali dengan menyusun strategi perencanaan program yang dilakukan dalam beberapa aspek diantaranya adalah perencanaan program selanjutnya perencanaan pendidik dan juga perencanaan materi. Pengorganisasian yang dilakukan yakni pengorganisasian pendidik dan peserta didik dalam penyusunan struktur organisasi dan pembagian job description. Pelaksanaan program tahfidz di MA NU NAFA menargetkan siswanya untuk dapat menghafal 2 juz dalam satu semesternya. Program tahfidz MA NU NAFA menggunakan model atau metode wahdah dan muroja'ah yang dilakukan melalui proses pembelajaran tahfidz Qur'an. Evaluasi program dilakukan dengan beberapa cara atau tahapan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara ujian yang dilakukan secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan beberapa masukan bagi penelitian yang sejenis, selanjutnya agar dapat memberikan perbaikan dan peningkatan mutu hasil penelitian. Serta memungkinkan untuk mengungkap lebih mendalam cara-cara penerapan manajemen dalam program unggulan tahfidz Qur'an dan peningkatan mutu pendidikan serta penggunaan strategi yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

REFERENCES

- Andersson, T., Cäker, M., Tengblad, S., & Wickelgren, M. (2019). Building traits for organizational resilience through balancing organizational structures. *Scandinavian Journal of Management*, 35(1), 36–45. <https://doi.org/10.1016/j.scaman.2019.01.001>
- Ansong, J., Gissi, E., & Calado, H. (2017). An approach to ecosystem-based management in maritime spatial planning process. *Ocean & Coastal Management*, 141, 65–81. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2017.03.005>
- Ariani, L. (2019). *Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Al-Fabeta.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Farida, N. R. N., Ma`arif, M. A., & Kartiko, A. (2021). Implementation of the Wahdah Method in Improving Students' Ability to Memorize the Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1084>
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>
- Haerana. (2016). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*. Media Akademi.
- Haq, E. A., Wasliman, I., Sauri, R. S., Fatkhullah, F. K., & Khori, A. (2022). Management of Character Education Based on Local Wisdom. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1998>
- Hasanah, N. Z., Yusuf, S., Istiqomah, & Fatahillah, H. A. I. (2022). Regeneration of Al-Qur'an Love Education Realized Through Tahfidz Extracurricular Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2069>
- Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.64>
- Hidayah, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jami, D. Z., & Muharam, A. (2022). Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2096>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muslikah, S. (2016). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Al Islam Mranggen Polokarto*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nurulloh, A., Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Maarif, M. A. (2020). The Role of the Head of Madrasah's Policy in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>
- Pramono, N. D. (2016). *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidzu Deresan Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Riduan, M., Maufur, M., & Abdurakhman, O. (2016). Manajemen Program Tahfizhl Alquran pada Pondok Pesantren Modern. *Ta'dibi*, 5(1), 1–22.
- Ridwan, M. F. (2020). Manajemen Program Takhfidz Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan). *Eduvois : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Manajemen*, 5(2), 25–34.
- Rohman, Abd. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen* (1st ed.). CV. Cita Intrans Selaras.

- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Ibrahimi Online Journals*, 3(1), 107–121.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Al-Fabeta.
- Saragih, R., Mesiono, M., & Nasution, I. (2021). The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1704>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), Art. 2.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. R. D. Irwin.
- Ulumiyah, M., Maarif, M. A., & Zamroni, M. A. (2021). Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.342>
- Wahyuni, A., & Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Rumah Jurnal IAIN Metro*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>
- Wahyuni, S., & Bhattacharya, S. (2021). Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.22>